

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA BAHASA ARAB MELALUI TEKNIK PEMBELAJARAN 'ISTIMA' PADA SISWA MTs. AL-ANWAR CANGKRINGRANDU PERAK JOMBANG

Bashirotul Hidayah
Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang, Indonesia
bashirotulhidayah@iaibafa.ac.id

Abstract: *Istima* has an important role in our lives, because *istima* is the first means by which humans connect with each other in the stages of their lives. The ability to hear or listen can be achieved by continuous practice to listen to the differences in the sounds of other word elements according to the correct mahroj letters, both directly from the original speaker or through recording. Hearing is meant not only hear by using the ear, but also involves memory and memory. In this case when we hear, our minds are enabled to be able to listen to what we hear in order to get the maximum benefit. A good and capable listener is a listener who is good at choosing and binding on what matters most from what he hears. This listening activity is commonly called listening. So listening is a special skill that can only be achieved through ongoing practice. In general, the purpose of listening exercises is so that students can understand the utterances in Arabic, both everyday and the language used in official forums. The benefit of *istima* learning techniques is to get the students to hear the utterances and get to know

Arabic sound system, besides creating a passionate learning condition by fostering motivation in students so that they can improve their mastery of reading and understand new lessons being taught. That way can improve students' Arabic learning outcomes. There are three focuses examined in this paper, namely the ability to listen to Arabic students, the implementation of listening learning techniques and the constraints of listening learning techniques in Al-Anwar Junior high school Cangkringrandu Perak Jombang. taught. Thus listening is a learning experience that is very important for students and should receive serious attention from the teacher with the aim that students can identify Arabic sounds correctly.

Keyword: Ability to read, istima, Arabic

PENDAHULUAN

Bahasa Arab saat ini sudah merupakan bahasa internasional dimana banyak sumber literature menggunakan bahasa Arab. Di Indonesia dewasa ini bahasa Arab bukan hanya dipelajari sebagai bahasa agama, akan tetapi bahasa Arab dipelajari untuk memahami atau menafsirkan ayat Al-Qur'an dan hadist serta teks-teks bahasa Arab atau literature-literature yang berbahasa Arab¹.

Bahasa Arab merupakan bahasa komunikasi yang erat kaitannya dengan agama Islam dan bahasa Arab ini merupakan bahasa Al-Qur'an dan Al-Hadist yang dibawa Rosulullah SAW. Dengan kata lain, ketika kita menguasai Bahasa Arab maka kita pun akan semakin mengenal Islam².

Bahasa Arab memiliki kedudukan yang khas diantara bahasa-bahasa lain didunia. Kebutuhan terhadap bahasa Arab selalu bertambah hari demi hari lebih-lebih di jaman modern ini, dan kebutuhan terhadap bahasa Arab disebabkan oleh beberapa faktor antara lain³: bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an. Dengan demikian bahasa Arab sangat dibutuhkan oleh semua umat Islam untuk membaca dan memahami Al-Qur'an serta mengetahui berbagai perintah dan larangan Allah serta hukum syarita lainnya. Bahasa Arab merupakan bahasa sholat, seorang

¹ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Remidi Bahasa*, (Bandung: Angkasa. 2008), 131.

² Busyairi Madjidi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Penerapan Audio Lingual Method Dalam All In One System*, (Yogyakarta: PT. Sumbangsih Offset, 1996), 01.

³ Muhammad Ali Al-Khuli, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Bahasa Publishing. 2005), 23.

muslim yang menunaikan sholat pasti melakukannya dengan bahasa Arab. Berarti bahasa Arab berkaitan erat dengan rukun Islam yang pokok. Bahasa Arab merupakan bahasa Hadist Nabi Muhammad SAW, pada umumnya Al-Qur'an dan Hadist merupakan pedoman bagi umat Islam. Oleh karena itu manusia diharapkan mampu membaca bahasa Arab agar bisa memahami isi dari hadist-hadist tersebut.

Kemahiran seseorang dalam suatu bahasa tidak menjamin kemahirannya mengajarkan bahasa tersebut kepada orang lain. Seorang guru bahasa Arab harus menguasai setidaknya 3 hal yaitu⁴: 1) kemahiran berbahasa Arab; 2) pengetahuan tentang bahasa; 3) keterampilan mengajarkan bahasa Arab.

Bahasa Arab tidak hanya bermanfaat dalam dunia pendidikan, namun juga dalam kehidupan sehari-hari dalam penerapan peribadatan agama Islam. Karena bahasa Arab menurut Abdul Alim yaitu merupakan bahasa orang Arab sekaligus merupakan bahasa Islam⁵.

Dalam dunia pembelajaran bahasa, kemampuan menggunakan bahasa disebut "kemahiran berbahasa". Berbicara (berbahasa Arab) adalah salah satu dari empat keterampilan bahasa yang sangat penting. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan paling dominan dalam kehidupan karena sebagai alat komunikasi setiap hari. Seseorang dikatakan mahir berbahasa Arab jika ia mampu berbicara secara baik dan benar⁶.

Mengingat banyaknya manfaat dalam berbagai aspek kehidupan maka bahasa Arab menjadi salah satu prioritas dalam dunia pendidikan. Adapun tujuan pembelajaran bahasa Arab dalam dunia pendidikan adalah menumbuhkan kemampuan berbahasa Arab⁷.

Seperti yang kita ketahui dalam mempelajari bahasa Arab ada empat keterampilan yang harus dicapai yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Semua keterampilan dalam bahasa Arab sangatlah penting namun keterampilan membaca adalah keterampilan yang pertama diajarkan pada siswa karena dengan membaca siswa dapat mengenali bahasa Arab. Membaca adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang

⁴ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 4.

⁵ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Beberapa Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003), 7.

⁶ Mahmud Kamil Naqoh, *Ta'lim Al-Lughob Al-'Arobiyyah li al-Natiqin bi Lughob al-Ukbro*, (Mekah: Jami'ah Umu Al Qura', 1985). 153

⁷ Bisri Musthofa dan Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 5.

tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya dalam hati. Membaca hakekatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang dituliskannya. Maka secara langsung di dalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis⁸.

Kemampuan membaca teks Arab tidak hanya mencakup kemampuan siswa dalam mengenali lambang-lambang dari suatu huruf. Namun kemahiran membaca mencakup dua hal, yaitu mengenali simbol-simbol yang tertulis dan memahami isinya. Kemampuan membaca bahasa Arab sangat tergantung pada penguasaan qowaid atau gramatika terjemah⁹.

Dalam pengertian yang lebih luas kemampuan membaca bahasa Arab tidak hanya mencakup dua kemampuan itu saja. Bahkan diterangkan lebih rinci mengenai keterampilan membaca. Dalam pengertian yang lain kemampuan membaca mencakup empat hal yaitu : mengenali simbol-simbol tertulis, memahami makna yang terkandung, menyikapi makna yang terkandung dan implementasi makna dalam kehidupan sehari-hari¹⁰.

Dengan membaca diharapkan siswa dapat mengucapkan lafadz, kata-kata dan kalimat dalam bahasa Arab yang fasih, lancar dan benar. Tidak sembarang baca, akan tetapi memperhatikan tanda-tanda baca, tebal tipisnya bacaan, sebab salah dalam mengucapkan tanda baca akan berakibat kesalahan arti yang dimaksud¹¹.

Secara umum tujuan akhir dari pembelajaran membaca adalah agar siswa memiliki keterampilan membaca dan memahami teks berbahasa baik yang telah dipelajari maupun dalam kehidupan nyata¹².

Adapun membaca dari aspek kegiatannya itu ada 5 jenis yaitu : membaca keras, membaca dalam hati, membaca cepat, membaca rekreatif dan membaca analitis¹³.

Pada dasarnya pembelajaran bahasa Arab sesungguhnya sangat menghendaki keterlibatan para siswa secara langsung. Oleh karena itu hendaknya diterapkan model pembelajaran interaktif yakni “model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan pasif”, dalam hal ini

⁸ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Rosda, 2011). 143.

⁹ Ulin Nuha, *Metodologi Super Aktif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 143.

¹⁰ Acep Hermawan. *Metodologi Pembelajaran* 144.

¹¹ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2009), 119.

¹² Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran*156 - 157

¹³ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005), 129.

posisi peserta didik dalam pembelajaran sebagai subyek dan obyek pendidikan¹⁴.

Oleh karena itu keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh strategi / pendekatan pembelajaran yang tepat dengan penggunaan metode yang tepat dapat menunjang pencapaian tujuan guru dalam menyampaikan suatu materi kepada siswa. Maka MTs Al-Anwar menerapkan strategi atau teknik pembelajaran tertentu dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam membaca bahasa Arab, salah satu teknik pembelajaran yang digunakan yaitu teknik pembelajaran Istima' (menyimak) yang mana teknik ini mengedepankan membaca bahasa Arab dengan fasih dan benar sesuai dengan makhrojnya.

Penulis akan memfokuskan pada pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan teknik pembelajaran istima'. Hal tersebut mempunyai tujuan bahwa dengan diterapkannya teknik pembelajaran istima' dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca bahasa Arab. Untuk mencapai maksud dan tujuan pembelajaran yang maksimal diperlukan cara penyampaian yang baik yang biasa disebut metode¹⁵. Metode mengajar dapat juga diartikan sebagai suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru.

Selain itu juga disebut sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas. Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tugas pembelajaran sangat ditentukan oleh pemahamannya terhadap komponen-komponen mengajar dan kemampuan.

Dan kemampuan menerapkan atau mengatur sejumlah komponen pembelajaran secara efektif. Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar peserta didik di kelas¹⁶. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadikan kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan¹⁷.

Metode atau teknik merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar

¹⁴ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV. Misaka Galiza, 2003), 145.

¹⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 54.

¹⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 7.

¹⁷ Syaiful Bahri Jamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 19.

mengajar. Metode atau teknik diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dengan demikian menyimak merupakan suatu pengalaman belajar yang amat penting bagi para siswa dan seyogyanya mendapat perhatian sungguh-sungguh dari pengajar dengan tujuan agar siswa dapat mengidentifikasi bunyi-bunyi bahasa Arab secara tepat¹⁸.

Teknik ini bisa berjalan efektif apabila guru mampu menerapkan teknik pembelajaran menyimak dengan memperhatikan langkah-langkahnya. Berangkat dari konsepsi dalam kegiatan belajar mengajar ternyata tidak semua peserta didik memiliki daya serap yang optimal, maka perlu strategi belajar mengajar yang tepat. Teknik pembelajaran menyimak adalah salah satu jawabannya.

Menurut Dr. Roestiyah sebagaimana dikutip Anissatul Mufarokah dalam bukunya strategi belajar mengajar, menyebutkan bahwa kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar efektif dan efisien supaya dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satunya harus menguasai teknik-teknik penyajian atau bisa disebut metode pengajaran¹⁹.

Manfaat dari teknik pembelajaran istima' ialah untuk membiasakan siswa mendengar ujaran dan mengenal dengan baik tata bunyi bahasa Arab, disamping dapat menciptakan kondisi belajar penuh gairah dengan menumbuhkan motivasi dalam diri siswa sehingga dapat meningkatkan penguasaan membaca serta dapat memahami pelajaran yang baru diajarkan. Dengan begitu dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab siswa. Secara umum tujuan latihan menyimak adalah agar siswa dapat memahami ujaran dalam bahasa Arab, baik bahasa sehari-hari maupun bahasa yang digunakan dalam forum resmi²⁰.

Adapun tahap-tahap latihan menyimak itu meliputi latihan pengenalan (identifikasi), latihan mendengarkan dan menirukan, latihan membaca dan mendengar, latihan mendengarkan dan memahami²¹.

Sedangkan alasan peneliti memilih sekolah ini karena lembaga ini menggunakan metode atau teknik pembelajaran menyimak untuk meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab siswa. Alasannya pun karena dengan menggunakan teknik pembelajaran menyimak siswa akan lebih aktif atau lebih memperhatikan teks-teks bahasa Arab sehingga

¹⁸ Ahmad Fuad Effendy, *Teknik-Teknik Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005), 102.

¹⁹ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 182.

²⁰ Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran*103.

²¹ Wamuna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 151-153.

dapat membedakan bunyi unsur-unsur kata dengan unsur-unsur lain menurut makhrojnya. Penggunaan teknik pembelajaran menyimak ini mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa yang berarti siswa faham dan mampu mengucapkan atau melafazkan bahasa Arab dengan fasih dan benar²².

Melihat keberhasilan mendidik anak didiknya dalam peningkatan membaca bahasa Arab siswa maka peneliti tertarik untuk mengungkapkan lebih dalam mengenai keberhasilan belajar mengajar MTs Al-Anwar pada pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan membaca bahasa Arab, mulai dari teknik pembelajaran, kendala yang dialami dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti memfokuskan penelitian dalam hal penerapan dan pengaruh pembelajaran yang dilakukan dalam MTs. Al-Anwar Cangkringrandu Perak Jombang, sehingga dapat diambil manfaat yang dapat dibedakan sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah khasanah intelektual dalam bidang pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam pengembangan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Secara Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan bagi guru atau semua yang berkecimpung dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidiknya.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif metode atau teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab.

Kemampuan Membaca Bahasa Arab

Kemampuan membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang tidak mudah dan sederhana, tidak sekedar membunyikan huruf-huruf atau kata-kata tetapi sebuah keterampilan yang melibatkan berbagai kerja akal dan pikiran. Kemampuan membaca teks Arab tidak hanya mencakup kemampuan siswa dalam mengenali lambang-lambang dari suatu huruf. Namun kemahiran membaca mencakup dua hal yaitu mengenali simbol-simbol yang tertulis dan memahami isinya. Kemampuan membaca bahasa Arab sangat penting tergantung kepada

²² Wawancara dengan Bapak Syaiful Alim, guru Bahasa Arab MTs Al-Anwar. 08 Oktober 2019.

pemahaman isi atau arti yang dibaca. Ini berarti sangat tergantung pada penguatan qowaid atau gramatika bahasa Arab.²³

Sebagaimana kita ketahui bahwa kemampuan membaca tidaklah hanya mampu mengenali simbol-simbol tertulis, tapi juga mampu memahami makna dan tata bahasa. Adapun keterangan – keterangan tentang apa yang dimaksud dengan kemampuan seperti diatas adalah sebagai berikut :²⁴

Pertama: Kemampuan Mengetahui Simbol-Simbol Tertulis

- Membaca tulisan Arab sesuai dengan sistem tulisannya dari kanan ke kiri, sehingga lembar bukunya pun dari kanan ke kiri.
- Dalam huruf Arab tidak ada huruf besar dengan bentuk tertentu untuk memulai kalimat baru atau menulis nama orang atau tempat.
- Perbedaan bentuk huruf-huruf Arab dalam suatu ketika berdiri, awal, ditengah dan diakhir.

Kedua: Kemampuan Mengetahui Makna Bacaan

Pelajar untuk tingkat pemulaan, teks bacaan perlu diberi harokat atau syakal (tanda vocal) bagi kata-kata baru saja dan secara bertahap dikurangi sesuai dengan perkembangan penguasaan kosakata dan pola kalimat bahasa Arab oleh para siswa. Pada latihan kemampuan membaca seorang guru juga harus mengajarkan dan mengembangkan pemahaman siswa terhadap arti atau isi bacaan dalam bahasa Arab, sehingga siswa merasa mudah dan menyenangkan pelajaran itu.²⁵

Ketiga: Kemampuan Memahami Gramatika

Sebagai komponen bahasa, tata bahasa merupakan bagian yang berkaitan dengan penataan kata dalam rangkaian kata-kata. Tata bahasa erat kaitannya dengan perubahan bentuk kata, yang terjadi sebagai akibat dari tersusunnya kata-kata dalam frase atau kalimat. Tujuan pembelajaran tata bahasa meliputi pemahaman dan penggunaan pembentukan kata, frase dan kalimat. Hal ini memudahkan dalam penerjemahan atau penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an atau Hadits.²⁶ Dan ilmu gramatika itu meliputi Nahwu dan Shorof sebagai induk dari ilmu tata bahasa. Ilmu Nahwu adalah alat atau media yang membantu untuk memahami kalimat-kalimat dan tarkip kalimat.²⁷ Sedangkan ilmu Shorof adalah ilmu

²³ Ulin Nuha, *Metodologi Super Aktif*109.

²⁴ Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran*127.

²⁵ Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran*129.

²⁶ Abdul Wahab dan Mamlu'atun Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 126-127.

²⁷ Abdul Hamid Dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki press, 2011), 65.

yang membahas tentang perubahan keadaan kalimat dari suatu bentuk ke bentuk yang lain dengan memandang makna yang dikehendaki.²⁸

Adapun kemampuan membaca menurut A. Wahab Rosyadi:

- 1) Kemampuan membedakan huruf dan mengetahui hubungan antara huruf bunyi suara yang dikehendaki.
- 2) Kemampuan mengenal kata dalam bentuk jama' dan bentuk mufrod.
- 3) Kemampuan dalam memberikan arti kata yang dikehendaki dalam sebuah teks dan konteks.
- 4) Mengerti tentang urutan susunan kata dalam sebuah kalimat.
- 5) Mampu mengetahui dan mengikuti pokok pikiran yang terdapat dalam sebuah teks melalui kata sambung dan beberapa arti yang menunjukkan hubungan tersebut.
- 6) Mampu mengeluarkan pokok pikiran dalam sebuah paragraf.

Selain itu, dalam masalah keterampilan/kemampuan membaca ada prinsip-prinsip yang harus diperhatikan yang mana sebagai berikut²⁹:

- 1) Belajar membaca pada hakikatnya adalah proses belajar yang bersifat perorangan. Dalam hal ini setiap pengajar harus memahami adanya perbedaan kondisi daya mental, perbedaan pengetahuan dan pengalaman, faktor lingkungan dan budaya antara pembelajar satu dengan yang lainnya, karena untuk menyikapi pembelajar yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca.
- 2) Pengajaran yang baik adalah pengajaran membaca yang memanfaatkan dengan tepat hasil diagnosis kesulitan belajar membaca pada pembelajar dan hasil pengkajian kebutuhannya dalam membaca. Kedua kegiatan ini kemudian dimanfaatkan untuk merancang pengajaran membaca.
- 3) Belajar membaca hanya mungkin berlangsung lancar dan baik, jika bahan pelajaran yang disajikan sesuai dengan tingkat perkembangan pembelajaran dengan mempertimbangkan perkembangan intelektual, emosional, sosial dan fisik pembelajar.
- 4) Dalam mengajar membaca, tidak hanya satupun cara yang super sifatnya, prinsip ini menyarankan dikajinya berbagai macam metode pengajaran membaca untuk memvariasi metode, teknik dan prosedur pengajaran membaca harus bersifat efektif. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari rasa bosan dan kejenuhan.

²⁸ M. Sholahuddin Shofwan, *Al Favaid Ashorfiyah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), 40.

²⁹ Iskandar Wasit dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2009), 272.

Adapun macam-macam membaca dari sudut pandang aspek kegiatannya ada empat jenis yaitu:³⁰ membaca keras, membaca dalam hati, membaca cepat, membaca rekreatif dan membaca analitis.

Penerapan Teknik Pembelajaran Menyimak Atau Istima'

Istima' punya peranan penting dalam kehidupan kita, karena istima' adalah sarana pertama yang digunakan manusia untuk berhubungan dengan sesama dalam tahapan-tahapan kehidupannya³¹ maka dalam bukunya, M. Ali Al Khuli menjelaskan bahwa kemampuan menyimak adalah kita faham apa yang kita dengar. Yakni kemahiran kebahasaan yang pertama yang tumbuh pada seorang anak. Dia mendengar sebelum dia berbicara, membaca dan menulis.

Kemampuan mendengar atau menyimak dapat dicapai dengan latihan yang terus menerus untuk mendengarkan perbedaan-perbedaan bunyi unsur kata lainnya menurut mahroj huruf yang betul, baik langsung dari penutur aslinya maupun melalui rekaman.³² Mendengar yang dimaksud bukan hanya mendengar dengan menggunakan telinga, melainkan juga melibatkan memori dan ingatan. Dalam hal ini saat kita mendengar, pikiran kita difungsikan untuk dapat menyimak dari apa yang kita dengar agar mendapat manfaat yang sebesar-besarnya. Pendengar yang baik dan cakap adalah pendengar yang pandai memilih dan mengikat apa yang terpenting dari apa yang didengarnya. Kegiatan mendengar yang demikian lazim disebut menyimak. Jadi menyimak adalah keterampilan khusus yang hanya dapat dicapai melalui latihan yang berkelanjutan. Tujuan utama kemahiran menyimak adalah agar siswa memiliki keterampilan untuk menyimak pembicaraan sehingga mampu memahami isi pembicaraan, mampu menangkap pembicaraan itu secara kritis dan mampu menyimpulkan pokok-pokoknya.³³

Tujuan Pembelajaran Menyimak atau Istima'

Dalam kehidupan sehari-hari kegiatan menyimak tak pernah terlewat. Secara sadar atau tidak sadar perbuatan menyimak yang dilakukan mempunyai tujuan tertentu. Menyimak dilakukan untuk memperoleh informasi menangkap isi atau pesan, dan memahami komunikasi. Menurut Imam Makruf yang dikutip oleh Saiful Musthofa dalam hal menyimak yang dibutuhkan adalah keaslian bahasa yang didengar. Dengan demikian maka untuk mengembangkan kemampuan

³⁰ Abdul Wahab, *Memahami Konsep* 74.

³¹ Abdul Hamid dkk, *Pembelajaran* 37.

³² Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran* 132.

³³ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran* 133–134.

ini diperlukan natiq asli (penutur asli) dengan penyampaian yang alami, maksudnya adalah untuk memberikan kemampuan menyimak yang sesungguhnya. Maka yang didengarkan adalah bahasa asli, termasuk dalam cara pengucapannya, intonasinya, *aksentuasinya*, koma dan titiknya.³⁴

Menyimak pada hakikatnya adalah mendengarkan atau memahami apa yang didengarnya.³⁵ Karena itu dapat disimpulkan bahwa tujuan utama menyimak adalah menangkap, memahami atau menghayati pesan, ide, gagasan yang tersirat dalam bahan simakan.

Tujuan orang untuk menyimak sesuatu itu beraneka ragam, antara lain:³⁶

Ada orang yang menyimak dengan tujuan utama agar dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran sang pembicara; dengan perkataan lain, menyimak untuk belajar.

Ada orang yang menyimak dengan penekanan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan atau diperdengarkan.

Ada orang yang menyimak dengan maksud agar dapat menilai apa-apa yang disimak. Singaktnya, menyimak untuk mengevaluasi.

Ada orang yang menyimak dengan maksud agar dapat menikmati serta menghargai apa-apa yang disimak. Pendek kata, orang itu menyimak untuk mengapresiasi materi simakan.

Ada orang yang menyimak dengan maksud agar dapat mengkomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan, maupun perasaan-perasaannya kepada orang lain dengan lancar dan tepat.

Ada pula yang menyimak dengan maksud dan tujuan agar dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat; mana bunyi yang membedakan arti dan mana bunyi yang tidak membedakan arti; dan juga untuk membedakan tanda-tanda baca, intonasi dan pola-pola tekanan kata dari suatu rangkaian pembicaraan yang ia dengar. Biasanya ini terlihat nyata pada seseorang yang sedang belajar bahasa asing yang asyik mendengarkan ujaran pembicara asli (*native speaker*).³⁷

Ada orang yang menyimak dengan maksud agar dapat memecahkan masalah secara kreatif dan analisis. Sebab dari sang pembicara mungkin memperoleh banyak masukan berharga.

³⁴ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran* 22.

³⁵ Abd. Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2009), 83.

³⁶ <http://www.slideshare.net/shintiaminandar/keterampilan.menyimak>. Akses tanggal 07 Januari 2020

³⁷ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran* 33.

Selanjutnya ada lagi orang yang tekun menyimak sang pembicara untuk menyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama ini diragukan; dengan perkataan lain, dia menyimak secara persuasive.

Kelebihan Dan Kekurangan Teknik Menyimak

Pembelajaran menyimak (Istima') ini memiliki beberapa kelebihan, yaitu sebagai berikut:³⁸

Melatih kecermatan dalam mendengarkan/memperhatikan; Keterampilan menyimak dapat melatih sejauh mana siswa dapat mencermati atau mendengarkan apa-apa yang diperdengarkan kepada mereka. Melalui suara (Ashwat), kalimat-kalimat, isi dan lainnya.

Lebih kuat diingat; Menyimak dalam hal ini berkaitan dengan mendengar adalah keterampilan yang menggunakan panca indera pendengaran atau telinga. Sudah kita ketahui bahwasanya hal yang paling dulu difahami oleh manusia dari bahasa adalah melalui mendengar. Hal ini menjadi salah satu faktor utama dalam mengingat ujaran bahasa yang telah ia dengar dengan kuat.

Cepat mengerti; Melalui keterampilan menyimak ini, siswa akan lebih dapat dimengerti atau memahami isi/kandungan apa-apa yang diperdengarkan kepadanya. Karena mendengar adalah kegiatan yang sangat praktis, berbeda dengan misalnya membaca yang cenderung lebih menguras kejelian indera penglihatan (mata) dan pikiran (otak) yang berfungsi dalam memahami kata demi kata atau paragraf demi paragraf suatu bacaan.

Pembelajaran menyimak (*Ta'lim al-Istima'*) tak selamanya memiliki kelebihan saja, pembelajaran Menyimak juga memiliki beragam kekurangan atau kelemahan, diantaranya sebagai berikut:³⁹

Para pelajar cenderung untuk memberi respon secara serentak dan secara mekanistik seperti membeo (*babga'iy*), mereka sering tidak mengetahui atau tidak memikirkan makna ujaran yang diucapkan penutur bahasa tersebut.

Makna kalimat yang diajarkan biasanya terlepas dari konteks, sehingga pelajar hanya memahami satu makna, padahal suatu kalimat atau ungkapan bisa mempunyai beberapa makna tergantung konteksnya.

Sebetulnya para pelajar juga tidak berperan dikelas (keaktifan

³⁸ Abdul Alim Ibrahim, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1998), 71.

³⁹ Aziz Fachrurrozi, *Teknik Pembelajaran Menyimak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 81.

semu), karena mereka hanya memberi respon pada rangsangan guru.

Karena kesalahan dianggap sebagai “dosa”, maka pelajar tidak dianjurkan berinteraksi secara lisan atau tulisan sebelum menguasai benar pola-pola kalimat yang cukup banyak. Akibatnya, pelajar takut menggunakan bahasa.

Latihan-latihan pola bersikap manipulatif, tidak kontekstual dan tidak realistis. Pelajar mengalami kesulitan ketika menerapkannya dalam konteks komunikatif yang sebenarnya.⁴⁰

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah kualitatif, yang mana digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, yaitu suatu data yang mengandung makna yang sebenarnya atau data yang pasti dan merupakan suatu nilai dibalik makna yang tampak, yang mana dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik.⁴¹

Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan (grounded) dengan menggunakan pendekatan descriptive-qualitative-sociology. Pendekatan deskriptif yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai Pembelajaran Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Al-Munawaroh melalui pendekatan komunikatif.

Sumber Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁴² Dalam penelitian ini, agar diperoleh data sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka diperlukan cara-cara pengumpulan data melalui tahap-tahap sebagai berikut:

Data Kepustakaan

Data kepustakaan yaitu merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber tertulis yang dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Data Lapangan

Adapun data lapangan yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

Pengamatan (*observasi*) alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejalagejala yang di selidiki.

⁴⁰ Aziz Fachrurrozi, *Teknik Pembelajaran* 81.

⁴¹ Moh. Ainin, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*, (Malang: Hilal, 2010), 12.

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 308.

Wawancara adalah kegiatan mencari bahan (keterangan, pendapat) melalui Tanya jawab lisan dengan siapa saja yang diperlukan.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis, bukti tertulis (Paus A & Dahlan Al-Baryy : 121). Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumen bisa dibentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸ Prosedur dan Pengumpulan Data⁴³

Analisis Data

Dalam hal ini peneliti akan menganalisa data dengan teknik *triangulasi* data. Teknik *triangulasi* lebih mengutamakan efektifitas proses dan hasil yang diinginkan. *Pertama*, ketelitian dalam mendiskripsikan data secara apa adanya. Sebelumnya dilakukan *reduksi data*, *reduksi data* yaitu proses seleksi data yang diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyerderhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar, yang diperoleh dari lapangan oleh peneliti dan masih berbentuk catatan tertulis. *Kedua*, melakukan kategorisasi secara ketat sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. *Ketiga*, melalui analisa konseptualisasi, dengan bantuan teori yang telah ada. Proses analisa data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang dikumpulkan baik yang diperoleh melalui *observasi*, *interview* (wawancara), maupun dokumentasi, kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif.⁴⁴

PEMBAHASAN DAN HASIL

Kemampuan Siswa Dalam Membaca Bahasa Arab Di Mts Al-Anwar Cangkringrandu Perak Jombang.

Secara umum, keterampilan siswa MTs Al-Anwar Cangkringrandu Perak Jombang dalam membaca teks Arab ialah masih dalam tahap cukup, yakni mampu lelafakan dan memahami artinya meski belum maksimal, baik di dalam pelajaran maupun diluar pelajaran. Saat proses pembelajaran bahasa Arab, siswa sudah dapat membaca teks bacaan yang telah dipelajari, meskipun belum benar, lancar dan fasih. Sedang di luar proses pembelajaran, siswa sudah mampu membaca teks Arab, misalnya membaca buku cerita yang berbahasa Arab meski belum mengerti arti secara keseluruhan terhadap apa yang mereka baca. Selain itu mereka juga sudah dapat mengidentifikasi bentuk jamak dari sebuah kata.

Dari sini dapat diketahui tentang kemampuan membaca Bahasa Arab di MTs Al-Anwar Cangkringrandu Perak Jombang sebagai berikut:

- 1) siswa mampu mengenali simbol atau huruf Arab dengan cukup baik.

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* 329.

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* 320.

Hal ini dapat di buktikan dengan tidak adanya kesulitan saat diminta membaca mandiri, siswa dapat membaca secara fasih dan benar; 2) mampu mengenali kata jamak dan mufrod dalam bahasa Arab. Hal ini disebabkan materi tata bahasa seperti nahwu, shorof tetap diberikan dengan tujuan siswa mampu membaca secara benar dengan menggunakan gramatika; 3) mampu memberikan arti terhadap sebuah teks Arab. Hal ini dapat dibuktikan dengan cara mereka memaknai satu kalimat dalam bacaan yakni dengan cara memberikan makna satu persatu pada kata, meski masih ada beberapa siswa yang belum mampu yang disebabkan oleh terbatasnya penguasaan kosakata dan sulitnya kata-kata yang ada dalam teks bacaan.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode Istima' di MTs Al-Anwar Cangkringrandu Perak Jombang sangat berpengaruh dalam meningkatkan ketrampilan membaca dan memahami teks Arab bagi siswanya. Dalam pembelajaran bahasa Arab, Guru harus kreatif dan selalu mencari cara bagaimana agar siswa dapat belajar secara aktif. Dalam penerapan pembelajaran yang sudah diterapkan kelas, setiap siswa sudah dapat menggunakan kemampuan tersebut sesuai dengan apa yang disukai.

Dari hasil penelusuran yang dilakukan pada siswa, selain dengan metode Istima' yang diterapkan, siswa juga diberi ruang untuk memahami materi dengan cara mereka sendiri. Maka dari itu terdapat beberapa perbedaan siswa dalam memahami materi, antara lain: 1) salah satu kelas VII mengatakan kalau dia lebih suka membaca dengan suara keras dengan begitu dia dapat memahaminya. Lalu jika kesulitan memahami dalam isi bacaan baru mencari artinya; 2) hal berbeda diungkapkan oleh salah satu siswi kelas VIII. Ia mengatakan membaca dengan suara keras atau membaca dalam hati itu sama saja. Baginya, ia dapat memahami materi dengan banyak mengetahui arti kosakata.

Memang dalam konsep membaca, ada dua cara, yaitu membaca dengan suara keras dan membaca dalam hati, sebagaimana yang dipaparkan oleh Acep Hermawan⁴⁵ dan Henry Guntur Tarigan⁴⁶. Namun untuk urusan memahami, tentu itu masalah yang berbeda.

Dari semua metode yang ada, Guru menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran di kelas. Tidak semua siswa dapat menggunakan cara yang telah diterapkan oleh guru di kelas, dimana setiap siswa mempunyai kemampuan membaca yang berbeda-beda, sehingga model membaca mereka juga berbeda. Model membaca

⁴⁵ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran*144

⁴⁶ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2009), 23.

yang dipakai oleh guru dalam mengajarkan mata pelajaran Bahasa Arab khususnya dalam buku pegangan, jurnal dan buku-buku cerita berbahasa Arab. Baik membaca di kelas maupun membaca di luar kelas. Ada yang suka membaca dengan suara keras dengan begitu dapat memahami makna dari bacaan, begitu juga sebaliknya ada yang suk amembaca dengan tidak bersuara atau dalam hati, bersuara atau keras. Bahkan ada yang memang sangat terbatas kemampuannya dalam membaca teks Arab, mereka mencari arti di kamus Bahasa Arab dari tiap kosakata yang tidak dimengerti kemudian baru bisa membaca bacaan tersebut. Semakin terbiasa siswa membaca teks Arab, maka semakin banyak kosakata bahasa Arab yang ia ketahui juga dalam pengetahuan yang ia ketahui.

Dengan demikian, tak terlepas dari pembelajaran bahasa Arab yang telah diberikan oleh guru di kelas karena semakin tinggi kelasnya maka mereka semakin tinggi tingkat keterampilan dalam membaca teks Arab, hingga setiap siswi dapat membaca dan memahami teks Arab dengan baik dan benar. Sehingga setiap siswa dapat menerapkan model membaca yang ia mampu.

Pelaksanaan Teknik Pembelajaran Istima' Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Al-Anwar.

Pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Anwar Cangkringrandu Perak Jombang menggunakan metode Istima'. Pembelajaran teknik istima' ialah penerapan pembelajaran yang lebih mengutamakan kemampuan menyimak siswa dan memahami atau menghayati pesan, ide, gagasan yang tersirat dalam bahan simakan. Sebagaimana dipaparkan oleh Ahmad Izzan, pembelajaran istima' adalah penyajian pelajaran dengan cara menyimak teks bahasa Arab sehingga mampu memahami isi pembicaraan dan mampu menangkap pembicaraan itu secara kritis dan mampu menyimpulkan pokok-pokoknya⁴⁷. Pemilihan dan penerapan metode dalam pembelajaran sangat penting sebagai salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dan menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Syaiful Bahri Djamaroh dan Aswan Zain mengatakan "Penggunaan metode mengajar mempengaruhi tinggi rendahnya mutu keberhasilan belajar mengajar⁴⁸".

Dalam rangka terlaksananya pembelajaran yang efektif dan mencapai tujuan, maka Kepala MTs. Al-Anwar menerapkan beberapa kebijakan strategis, antara lain: 1) penempatan guru yang berkompeten dalam bidangnya, terutama mata pelajaran Bahasa Arab; 2) pembinaan dan peningkatan mutu guru mata pelajaran; 3) evaluasi berkala terhadap

⁴⁷ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran* 132.

⁴⁸ Syaiful Bahri, *Strategi Mengajar* 116.

hasil pembelajaran.⁴⁹ Hal ini dilakukan untuk menjaga mutu pembelajaran yang diberikan kepada siswa.

Sedangkan, penerapan metode istima' dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas terbagi menjadi beberapa langkah:

Pertama, pendahuluan. Dalam tahap pendahuluan, guru dan siswa melakukan beberapa kegiatan, antara lain: 1) guru mengucapkan salam pembuka; 2) guru memberikan apersepsi dan pretes; 3) siswa menyimak dan menirukan materi yang dibacakan oleh guru; 4) siswa membaca ulang materi dan menanyakan kosa kata yang tidak dimengerti; 5) guru menunjuk salah satu siswa untuk membaca materi di depan siswa yang lain. *Kedua*, evaluasi. Dalam tahap ini guru memberikan tugas atau pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari. *Ketiga*, penutup. Tahap ini terbagi menjadi dua kegiatan, yakni guru memberikan motivasi untuk meningkatkan semangat belajar siswa dan mengakhiri pertemuan dengan salam penutup.

Langkah-langkah penerapan teknik menyimak dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Anwar Cangkringrandu Perak Jombang ini sesuai dengan pemaparan Ahmad Izzan⁵⁰, yaitu: 1) apersepsi dan pre tes. Setiap awal pelajaran hendaknya dimulai dengan apersepsi dan pre tes. Pre tes yaitu menghubungkan pelajaran yang telah diberikan dengan pelajaran yang akan disajikan, sehingga pengajaran menjadi kontekstual dan relevan. Sedangkan apersepsi ialah agar perhatian siswa terpusat kepada acara pelajaran. Pre tes juga untuk mengukur batas penguasaan murid terhadap pelajaran yang telah diberikan (sebagai penjagaan) untuk memberikan pelajaran baru; 2) sebelum guru membaca buku pelajaran yang akan dipelajari, suruhlah siswa untuk membuka buku bacaannya yang akan dipelajari, dan menyimak bacaan gurunya secara baik dan tertib. Setelah selesai membaca adakanlah soal jawab dengan anak didik, sehingga mengerti dan faham betul mengenai bacaan tersebut; 3) jika bacaan terlalu panjang, sebaiknya bacaan tersebut dibagi-bagi dalam bagian pendek. Agar sederhana dan mudah dimengerti, setelah sebagian tertentu dapat diselesaikan dilanjutkan pada bagian lain, sehingga akhirnya sampai selesai secara keseluruhan; 4) dalam memberikan penjelasan, hendaklah disertai dengan contoh-contoh dan menuliskan arti kata-kata sulitnya di papan tulis untuk dicatat siswa; 5) pada akhirnya setiap pelajaran selesai guru jangan lupa menyiapkan kata-kata nasihat kepada anak didik agar terguhah atau terangsang untuk giat belajar dan rajin mengulangi pelajaran yang lain.

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Ali Mubajir, Kepala Madrasah MTs. Al-Anwar. 11 Oktober 2019.

⁵⁰ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran* 132.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Abu Bakar Muhammad yang menyatakan bahwa “Guru membacakan kata-kata yang terdapat pada judul pelajaran itu dengan jelas, bila tidak ada, mak aguru memilih kata-kata dalam pelajaran bahasa Arab itu yang dianggap sukar dan menulisnya diatas papan tulis dn membacakannya, kemudian menyuruh sebagian siswa untuk mengulangnya⁵¹”.

Dilihat dari proses pembelajaran bahasa Arab melalui teknik pembelajaran menyimak tersebut dapat diketahui bahwa : setelah guru masuk, siswa dirangsang pelajaran kemarin, setelah itu siswa disuruh membuka buku bacaannya, guru membaca siswa menyimaknya, bila terdapat kalimat yang sulit, guru menuliskannya dipapan kemudian dipaparkan. Setelah itu siswa dikasih kesempatan membaca sendiri secara pelan atau di dalam hati beberapa menit, kemudian guru memerintah kepada siswa membaca di depan kelas satu persatu sedangkan yang lainnya menyimak, kemudian memberikan tugas kepada mereka dan terakhir sebelum peajaran ditutup guru memberikan motivasi agar mereka semangat dalam belajarnya. Sehingga pembelajaran bahasa Arab melalui teknik pembelajaran istima’ dirasakan dan bertujuan agar meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks Arab dengan benar, fasih dan lancar.

Kendala Teknik Pembelajaran Istima’ Di Mts Al-Anwar Cangkringrandu Perak Jombang.

Dalam setiap proses belajar mengajar pasti terdapat kendala yang dapat menghambat jalannya proses tersebut, baik itu berhubungan dengan siswa maupun dalam pembelajarannya. Kendala-kendala dalam dunia pendidikan merupakan hal yang biasa melibatkan banyak unsur. Sehingga untuk semua unsur tersebut bukanlah suatu hal yang mudah, butuh sebuah proses yang panjang dan perjuangan dalam mengimplementasikannya. Tak terkecuali MTs. Al- Anwar Cangkringrandu Perak Jombang, yang juga mengalami kedala dalam pembelajaran bahasa Arab.

Dari sudut pandang pengajar, yang menjadi kendala dalam proses belajar mengajar bahasa Arab khususnya dalam teknik pembelajaran istima’ karena: 1) kurangnya minat dan motivasi dalam mempelajari bahasa Arab sehingga menyebabkan kurang fahamnya siswa; 2) faktor eksternal yaitu latar belakang siswa yang berasal dari lembaga pendidikan umum tidak bersedia mencari kegiatan penunjang untuk meningkatkan ketrampilan berbahasa Arab; 3) minimnya kosakata yang dimiliki; 4)

⁵¹ Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), 40.

kurangnya pembiasaan terhadap bahasa Arab, sehingga menghambat proses belajar mengajar di kelas.

Sedangkan dari sudut pandang siswa, yang menjadi kendala siswa dalam proses belajar mengajar bahasa Arab terdapat beberapa sebab, yaitu: 1) ketika siswa dimintai keterangan mengenai apakah bahasa Arab itu sulit atau sebaliknya sebagian dari mereka menjawabnya sulit karena latar belakang pendidikan mereka sebelum masuk tak mengenal bahasa Arab, bahkan ada yang sama sekali; 2) saat siswa ditanya apakah menyukai pelajaran bahasa Arab, sebagian dari mereka mengatakan bahwa kurang menyukai karena perbedaan setiap unsure bahasa Arab dengan bahasa yang menjadi alat komunikasi keseharian mereka.

Kendala-kendala yang dihadapi sesungguhnya sudah lumrah terjadi dalam pembelajaran bahasa asing, salah satunya bahasa Arab, di Indonesia, yakni bagi seluruh siswa atau siswi bahkan semua orang di Indonesia dalam pembelajaran bahasa Arab adalah adanya perbedaan-perbedaan, antara lain; 1) tulisan; 2) bunyi; 3) kosa kata; 4) serta struktur bahasa yang ada dalam bahasa Arab. Hal ini sesuai dengan teori Wa Muna, yaitu: problem yang dialami oleh siswa Indonesia dalam mempelajari bahasa Arab adalah adanya perbedaan dengan bahasa Ibu (bahasa Indonesia) diantara perbedaan tersebut adalah: tulisan, sistem bunyi, kosa kata, struktur kalimat⁵², kemudian faktor lingkungan, minat dan motivasi⁵³

Kendala lain yang dialami dalam lembaga ini ialah media pembelajar bahasa Arab yang kurang memadai. Seperti keberadaan buku-buku bacaan berbahasa Arab seperti buku cerita, ilmu pengetahuan agama, jurnal, maupun kamus berbahasa Arab. Masih ada dari siswa yang tidak memilikinya. Walaupun mereka sudah memiliki buku pegangan sendiri-sendiri. Sehingga sulit bagi para pengajar untuk menyampaikan pesan yang terdapat dalam teks Arab, seorang guru membutuhkan suatu media pembelajaran. Sebagai salah satu upaya untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses pembelajaran tersebut. Hal ini merupakan permasalahan dari media pembelajaran yang kurang memadai yang menjadi kendala dalam proses belajar mengajar bahasa Arab di Tsanawiyah Al-Anwar Cangkringrandu Perak Jombang.

Sebagaimana dijelaskan oleh Abdul Hamid dkk tentang pentingnya media pembelakaran, yaitu: “Media Pembelajaran merupakan wahana penyalur atau wadah pesan pembelajaran⁵⁴”. Oleh karena itu media pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam proses belajar

⁵² Wamuna. *Metodologi Pembelajaran* 41.

⁵³ Wamuna. *Metodologi Pembelajaran* 42-44.

⁵⁴ Abdul Hamid dkk, *Pembelajaran* 170.

mengajar disamping dapat menarik perhatian siswa. Media pembelajaran menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran.

Namun terlepas dari problematika yang seringkali menjadi kendala dalam proses teknik pembelajaran menyimak, selama ini proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik meskipun tidak semaksimal mungkin dalam memberikan materi yang terbaik kepada siswanya.

Maka dari itu, peneliti mempunyai saran sebagai solusi atas kendala di atas, yaitu meningkatkan kerjasama antara guru bahasa Arab bersama staf Madrasah dan juga Kepala Madrasah, diantaranya: 1) memberikan motivasi kepada siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Seperti diberitahu bahwa bahasa Arab tidak sulit, sama seperti kita belajar bahasa yang lain; 2) siswa dengan tingkat kemampuan di bawah rata-rata diberikan tambahan pelajaran; 3) bagi guru menambahkan latihan-latihan pada siswa agar lancar membacanya; 4) lembaga menyediakan literatur-literatur yang dapat mendukung ketrampilan berbahasa Arab sebagai pinjaman bagi siswa

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian secara menyeluruh tentang Peningkatan Kemampuan Membaca Bahasa Arab menggunakan Teknik Pembelajaran Istima' pada Siswa di MTs. Al-Anwal Cangkringrandu Perak Jombang, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Tingkat kemampuan membaca bahasa Arab siswa MTs. Al-Anwar Cangkringrandu Perak Jombang, secara umum, masih dalam tahap cukup. Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang pendidikan siswa pada jenjang sebelumnya, sehingga jika dilihat pada tingkat kemampuan individu masih belum merata.
- b. Penerapan teknik Istima' dalam pembelajaran bahasa Arab MTs. Al-Anwar Cangkringrandu Perak jombang di kelas terbagi menjadi beberapa langkah: 1) pendahuluan. Dalam tahap pendahuluan, guru dan siswa melakukan beberapa kegiatan, antara lain: 1) guru mengucapkan salam pembuka; 2) guru memberikan apersepsi dan pretes; 3) siswa menyimak dan menirukan materi yang dibacakan oleh guru; 4) siswa membaca ulang materi dan menanyakan kosa kata yang tidak dimengerti; 5) guru menunjuk salah satu siswa untuk membaca materi di depan siswa yang lain. *Kedua*, evaluasi. Dalam tahap ini guru memberikan tugas atau pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari. *Ketiga*, penutup. Tahap ini terbagi menjadi dua kegiatan, yakni guru memberikan motivasi untuk

- meningkatkan semangat belajar siswa dan mengakhiri pertemuan dengan salam penutup.
- c. Kendala yang menghambat dalam penerapan teknik Istima' dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs. Al-Anwar Cangkringrandu Perak Jombang yaitu: 1) kurangnya minat dan motivasi dalam mempelajari bahasa Arab sehingga menyebabkan kurang fahamnya siswa; 2) faktor eksternal yaitu latar belakang siswa yang berasal dari lembaga pendidikan umum tidak bersedia mencari kegiatan penunjang untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Arab secara mandiri; 3) minimnya kosakata yang dimiliki; 4) kurangnya pembiasaan terhadap bahasa Arab, sehingga menghambat proses belajar mengajar di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*, Malang: Hilal.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Bahasa Arab dan Beberapa Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Effendy, Ahmad Fuad. 2005. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- _____. 2005. *Teknik-Teknik Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Fachrurrozi, Aziz. 2010. *Teknik Menyimak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamid, Abdul, Dkk. 2011. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki press.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Rosda.
- <http://www.slideshare.net/shintiaminandar/keterampilan.menyimak>.
Akses tanggal 07 Januari 2020
- Ibrahim, Abdul Alim. 1998. *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Izzan, Ahmad. 2009. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- Jamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Khuli (al), Muhammad Ali. 2005. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Bahasa Publishing.
- Madjidi, Busyairi. 1906. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Penerapan Audio Lingual Method Dalam All In One System*. Yogyakarta: PT. Sumbangsih Offset.

- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Bandung*: Remaja Rosda Karya.
- Mufarokah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Jakarta*: CV. Misaka Galiza.
- Musthofa, Bisri dan Hanid, Abdul. 2011. *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mustofa, Syaiful. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, Malang: UIN Maliki Press.
- Naqoh, Mahmud Kamil. 1985. *Ta'lim Al Lughob Al 'Arobiyyah li al Natiqin bi Lughob al Ukbro*. Mekah: Jami'ah Umu Al Qura'.
- Nuha, Ulin. 2012. *Metodologi Super Aktif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosyidi, Abd. Wahab. 2009. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN, Maliki Press.
- Shofwan, M. Sholahuddin. 1991. *Al Fawaid Ashorfiyah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taringan, Henry Guntur. 2008. *Pengajaran Remedi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. 2009. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Wahab, Abdul dan Ni'mah, Mamlu'atun. 2011. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press.
- Wamuna. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras.
- Wasit, Iskandar dan Sunendar, Dadang. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Wawancara dengan Bapak Syaiful Alim, guru Bahasa Arab MTs Al-Anwar. 08 Oktober 2019
- Wawancara dengan Bapak Ali Muhajir, Kepala Madrasah MTs. Al-Anwar. 11 Oktober 2019